

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Gulo (2002: vii) misi pendidikan adalah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya. Misi pendidikan ini menjadi tanggung jawab seorang guru yang paling berperan dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas tidak dapat ditanggulangi dengan paradigma lama, dimana seorang guru mengajar hanya dengan menyampaikan materi.

Pendidikan nasional saat ini tengah menghadapi berbagai problema seperti pemerataan kesempatan pendidikan, pendidikan yang murah, relevansi pendidikan dengan dunia kerja, dan masalah penerapan metode pembelajaran yang cenderung konvensional. Satu hal yang paling mendesak untuk dilakukan adalah upaya peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai inovasi metode pembelajaran.

Pendidikan harus berpusat pada siswa dimana siswa “disuapi” dengan materi, tetapi harus diberi kesempatan bersikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi intelektual yang dimilikinya, sehingga nantinya menjadi lulusan yang berkualitas (Dyah Kumalasari, 2008: 55). Melihat hal itu sangat dibutuhkan inovasi-inovasi metode dan model pembelajaran yang membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah.

Pembelajaran yang lebih berpusat pada guru telah mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang berminat terhadap pelajaran sejarah, oleh

karena itu, dibutuhkan satu perubahan agar proses pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Siswa diberi ruang gerak yang lebih besar untuk mengekspresikan diri dan berkreatifitas. Dalam hal ini, pembelajaran diharapkan dapat lebih menarik minat siswa, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap hasil akhir pembelajaran.

Pada kenyatannya pembelajaran yang berlangsung selama ini tidak demikian. Salah satunya adalah yang terjadi di SMA Veteran 1 Sukoharjo. Proses pembelajaran di SMA Veteran 1 Sukoharjo dominan bersifat satu arah. Hal tersebut dikarenakan guru lebih banyak mempergunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan sehingga menyebabkan siswa tidak aktif. Mata pelajaran sejarah juga merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak menarik dan membosankan bagi sebagian besar siswa, karena terkesan hanya hafalan, sehingga minat siswa cenderung tidak optimal. SMA Veteran 1 Sukoharjo memiliki dua belas kelas dengan tiga program, untuk kelas XI dan XII yaitu program IPA, IPS, dan Bahasa. Dua belas kelas yang ada terdiri dari: kelas X (sepuluh) empat kelas (X1, X2, X3, X4), kelas XI (sebelas) tiga kelas (XI IPA satu kelas, XI IPS satu kelas dan XI Bahasa satu kelas). kelas XII (dua belas) lima kelas (XII IPA1, XII IPA2, XII IPS1, XII IPS2, XII Bahasa).

Hasil diskusi peneliti dengan guru sejarah SMA Veteran 1 Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa materi sejarah untuk program IPS sangat banyak, baik sejarah nasional maupun sejarah dunia, sedangkan jam pelajaran perminggu hanya 3 jam pelajaran. Banyaknya materi yang harus dipelajari membuat siswa merasa sulit untuk memahami materi sejarah. Siswa

beranggapan materi sejarah yang banyak dan tidak termasuk mata pelajaran ujian nasional. Padahal kelulusan siswa SMA seolah-olah hanya diukur dari mata pelajaran tertentu, terkadang siswa hanya memandang sebelah mata terhadap mata pelajaran sejarah (Haryono, S. Pd, wawancara 5 Februari 2013). Anggapan sejarah merupakan mata pelajaran yang tidak penting, sulit dan membosankan harus dihilangkan. Melalui perubahan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik diharapkan siswa merasa senang, tertarik, minat meningkat, dengan sendirinya nilainya akan meningkat pula.

Observasi selama proses pembelajaran di kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013 dan wawancara dengan guru sejarah, menunjukkan sebagian besar siswa kurang berminat pada mata pelajaran sejarah. Kelas XI IPS tersebut menunjukkan minat belajar paling rendah dibanding dengan kelas XI yang lain. Hal ini ditunjukkan selama proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi karena terlihat sering bercanda dengan teman sebangku. Tugas yang diberikan guru dikerjakan seadanya dan dikumpulkan tidak tepat waktu. Semangat siswa selama proses pembelajaran di kelas juga cenderung rendah. Guru perlu menunjuk siswa untuk mengerjakan di depan kelas. Siswa jarang bertanya meskipun masih belum paham dengan materi yang disampaikan guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran dan terlihat kurang bersemangat untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah di SMA Veteran 1 Sukoharjo, dapat diketahui bahwa kelas XI IPS memiliki minat belajar sejarah paling rendah. Saran dari guru sejarah dan pertimbangan peneliti diambil keputusan penelitian dilakukan pada kelas XI IPS, kelas tersebut minatnya paling rendah terhadap mata pelajaran sejarah.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi hal ini adalah dengan menerapkan metode *Think Pair Share (TPS)*. Metode *Think Pair Share* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Veteran 1 Sukoharjo khususnya kelas XI IPS. Melalui metode ini siswa belajar dengan teman sebangku atau pasangannya masing-masing untuk mendiskusikan satu materi atau satu pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selanjutnya guru akan menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan materi atau pertanyaan yang sudah didiskusikan dengan pasangannya. Skor siswa tersebut mewakili skor kelompok pasangan, dengan diperolehnya skor yang tinggi dari pasangan dengan presentasi terbaik akan memberikan semangat pada kelompok pasangan lain, sehingga minat belajar masing-masing pasangan akan meningkat.

Pembelajaran kooperatif telah dikenal sebagai metode pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan cara yang mengasyikkan dan cenderung banyak disukai oleh siswa. Dalam pembelajaran ini, siswa belajar secara berkelompok, membahas dan berlatih mengerjakan soal-soal, saling mendorong dan memotivasi teman untuk belajar, saling membela jarkan, saling

tergantung satu sama lain untuk memperoleh pemahaman materi maupun untuk memperoleh skor atau penghargaan dari guru.

Melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)*, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar, mengubah pandangan mereka mengenai pembelajaran sejarah yang membosankan dan tidak menarik, terdorong untuk menguasai materi, sehingga pada akhirnya siswa lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Dengan latar belakang itulah penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012 / 2013 perlu dilakukan.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah pembelajaran yang ada di SMA Veteran 1 Sukoharjo, yaitu:

1. Realitas pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo dominan ceramah bersifat sehingga tidak menarik dan membosankan.
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo.
3. Pembelajaran di kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo lebih banyak berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif.
4. Belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas diperlukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam mengkaji dan menjawab permasalahan yang ada. Penelitian ini membatasi masalah pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu, apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo tahun ajaran 2012/2013. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* untuk meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Veteran 1 Sukoharjo?

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis sebagai berikut.

## 1. Manfaat teoretis

Pelaksanaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori-teori pembelajaran khususnya teori mengenai metode pembelajaran sejarah.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Minat belajar sejarah meningkat.
- 2) Partisipasi siswa meningkat.
- 3) Keaktifan siswa meningkat.

### b. Bagi guru

- 1) Keterampilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas meningkat.
- 2) Keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* meningkat.

### c. Bagi sekolah

Memperkaya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar sejarah di sekolah.